

**INTEGRASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI
ASESMEN KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI
SAWANGAN**

Ismail Dwi Cahyo¹, Deden Ibnu Aqil², Ani Interdiana Candra Sari³, Hasdika Maulana Hasan⁴
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹⁻⁴
IDC@gmail.com¹, den.aqil@gmail.com², aniinterdianacs@gmail.com³, hasdika@gmail.com⁴

ABSTRAK

Guru-guru di MI Miftahul Falah, Sawangan, Depok masih menghadapi kendala dalam menyusun kisi-kisi dan menganalisis butir soal sesuai dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka. Permasalahan utama meliputi keterbatasan pemahaman terhadap asesmen berbasis kompetensi, kesulitan menyesuaikan soal dengan capaian pembelajaran dan level kognitif, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital, khususnya Artificial Intelligence (AI), dalam proses evaluasi pembelajaran. Sebagai solusi, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan kisi-kisi dan analisis butir soal berbasis AI bagi guru madrasah pada implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan praktik langsung yang mencakup empat sesi utama, yaitu: pengenalan Kurikulum Merdeka dan prinsip asesmen kompetensi, penyusunan kisi-kisi berdasarkan capaian pembelajaran, praktik pembuatan soal berbantuan AI (ChatGPT), serta latihan analisis butir soal menggunakan aplikasi statistik sederhana. Luaran kegiatan meliputi peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan dan analisis soal berbasis teknologi, tersusunnya produk kisi-kisi dan butir soal sesuai Kurikulum Merdeka, serta publikasi dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat terakreditasi Sinta. Hasil perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata 37,33% pada pemahaman dan keterampilan peserta, yang menegaskan pentingnya integrasi AI dalam praktik evaluasi pendidikan di madrasah.

Kata Kunci: *Kisi-Kisi soal, Analisis Butir Soal, Artificial Intelligence (AI), Madrasah.* .

Received:
Februari 2026

Accepted:
April 2026

Published:
April 2026

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Falah yang berlokasi di Sawangan, Depok merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus membekali peserta didik dengan kompetensi abad ke-21. Madrasah ini telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, namun dalam praktiknya masih menghadapi tantangan dalam aspek evaluasi pembelajaran, terutama dalam hal penyusunan kisi-kisi soal dan analisis butir soal yang sesuai

dengan capaian pembelajaran (CP) (Amin & Fauziah, 2023).

Hasil observasi dan komunikasi awal dengan pihak madrasah menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan cara konvensional dalam menyusun soal, tanpa merujuk secara sistematis pada kompetensi dasar atau indikator pembelajaran (Arifin, 2022). Proses analisis butir soal (seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda) juga belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan waktu, kemampuan teknis, dan pengetahuan guru terhadap metode analisis statistik (Marlina & Yuliani, 2024). Selain itu, pemanfaatan

INTEGRASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI ASESMEN KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI SAWANGAN

Cahyo, Aqil, Sari & Hasan (2026)

teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) masih sangat terbatas di lingkungan madrasah.

Padahal, di era transformasi digital dan implementasi Kurikulum Merdeka, guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses asesmen yang autentik dan adaptif (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022). Kecerdasan buatan kini dapat digunakan untuk membantu guru merancang kisi-kisi soal yang terstruktur, menghasilkan butir soal otomatis, serta menganalisis tingkat kesulitan soal secara efisien (Fauzi & Puspitasari, 2023; Kurniawati & Sari, 2023). Dengan demikian, peningkatan kapasitas guru madrasah dalam aspek ini menjadi kebutuhan mendesak.

Dari analisis situasi diatas, tim pengabdian kepada Masyarakat merasa perlu melaksanakan kegiatan untuk membantu para guru dalam memahami penyusun soal yang berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kebutuhan di MI Miftahul Falah, permasalahan utama yang dihadapi guru adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap penyusunan kisi-kisi soal yang sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.
2. Belum terbiasanya guru melakukan analisis butir soal untuk menilai kualitas instrumen evaluasi yang telah disusun.
3. Keterbatasan keterampilan digital dan pemanfaatan AI, baik dalam penyusunan maupun analisis soal.
4. Minimnya pelatihan tematik yang fokus pada pengembangan asesmen berbasis teknologi di lingkungan madrasah.. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Mitra, kami tim proyek kepemimpinan ingin mengadakan Penyuluhan dan Pelatihan mengenai pemanfaatan limbah

sampah menjadi ecobrick, pengemasan, dan pemasaran digital.

Solusi

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian dari program studi Pendidikan Ekonomi menawarkan kegiatan “Pelatihan Pembuatan Kisi-Kisi dan Analisis Butir Soal Berbasis Artificial Intelligence (AI)” yang dirancang secara kolaboratif dan aplikatif. Kegiatan ini meliputi beberapa tahap:

1. Pelatihan teori dan praktik penyusunan kisi-kisi soal berbasis capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.
2. Pengenalan dan pelatihan penggunaan aplikasi AI, seperti Gemini, ChatGPT, QuestionWell, atau Quizizz AI, untuk membantu pembuatan dan analisis soal.
3. Workshop analisis butir soal menggunakan AI dan perangkat lunak sederhana (misalnya Excel atau software analisis item).
4. Pendampingan pascapelatihan, di mana guru menyusun dan menganalisis soal mereka sendiri dengan bimbingan tim pengabdian.

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam merancang instrumen evaluasi yang baik, tetapi juga membangun budaya literasi digital dan inovasi pedagogis di lingkungan madrasah.

METODE

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang menekankan pada keterlibatan aktif guru madrasah sebagai mitra (Pratama & Nugroho, 2021). Pendekatan ini dipilih agar proses transfer ilmu dan keterampilan tidak bersifat satu arah, melainkan interaktif, reflektif, dan aplikatif sesuai dengan konteks madrasah (Suryani & Putra, 2020). Pelatihan ini diikuti oleh 15 guru MI Miftahul Falah yang berlokasi Jl. Madrasah

Kp. Panggulan, Kecamatan Pengasinan, Sawangan, Kabupaten/Kota Depok, Propinsi Jawa Barat. Instrumen yang digunakan berupa test saat pre test dan post test yang terdiri dari: konsep kisi-kisi, analisis butir soal, dan Aplikasi AI.

Selain itu, kegiatan ini juga mengadopsi prinsip andragogi (pembelajaran orang dewasa), di mana peserta pelatihan diposisikan sebagai subjek aktif yang memiliki pengalaman mengajar dan dapat saling berbagi praktik baik dalam pembelajaran dan asesmen.

Pendekatan kegiatan dilaksanakan dengan menggabungkan tiga pilar utama:

1. Pelatihan (*Training*): Memberikan wawasan konseptual tentang Kurikulum Merdeka, prinsip penyusunan kisi-kisi, serta analisis butir soal.
2. Penerapan Teknologi AI (*Application*): Melatih guru menggunakan berbagai platform kecerdasan buatan (AI) Gemini, untuk menyusun serta menganalisis soal.(Kurniawati & Sari, 2023).
3. Pendampingan (*Mentoring*): Mendampingi guru dalam praktik langsung pembuatan kisi-kisi dan analisis soal menggunakan data riil dari madrasah (Hidayat & Nurlaela, 2022).

Pendekatan ini memastikan kegiatan pengabdian menghasilkan kompetensi nyata dan produk terukur, bukan hanya pemahaman teoretis.

Partisipasi Mitra

Pihak mitra menyediakan komsumsi, aula pertemuan, soundsistem dan infokus. Tim abdimas menyediakan bahan dan alat perlengkapan abdimas seperti: materi kurikulum merdeka, materi penyusunan modul ajar dan worksheet praktik meyusun modul ajar. Kegiatan abdimas diharapkan dapat terlaksana dengan baik dengan adanya kerjasama tim abdimas dengan pihak mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Workshop Pembuatan Kisi-Kisi dan Analisis Butir Soal Berbasis Artificial Intelligence (AI) bagi Guru

Madrasah di Era Kurikulum Merdeka dilaksanakan oleh tim PkM Unindra yang terdiri dari Dosen dan mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada hari Senin, 17 November 2025. Kegiatan ini berlangsung MI Miftahul Falah yang beralamat di Jl. Madrasah Kp. Panggulan, Kecamatan Pengasinan, Sawangan, Kabupaten/Kota Depok, Propinsi Jawa Barat. Sebelum kegiatan dimulai, tim dosen dan mahasiswa menyiapkan berbagai alat dan bahan yang akan digunakan dalam sesi praktik, serta melakukan koordinasi teknis dengan pihak mitra.

A. Hasil Pre dan Post Test

Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi yang diisi dengan sambutan dari dosen serta mitra masyarakat. Selanjutnya untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap topik yang akan disampaikan, dilakukan pretest terlebih dahulu sebelum pelatihan dimulai. Untuk mengukur efektivitas workshop, dilakukan perbandingan skor pre-test dan post-test peserta. Pre-test menguji pengetahuan awal peserta tentang konsep dasar kisi-kisi, analisis butir soal, dan aplikasi AI dalam asesmen. Post-test menguji pemahaman yang sama setelah workshop.

Tabel 4.2 Perbandingan Skor Rata-rata Pre-Test dan Post-Test Peserta Workshop

Indikator Penilaian	Skor Rata Rata Pre-Test (%)	Skor Rata Rata Post-Test (%)	Peningkatan %
Konsep kisi-kisi	55	88	33
Analisis Butir Soal	48	82	34
Aplikasi AI	40	85	45
Jumlah Rata-rata	47,67	85	37,33

Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi peserta setelah

INTEGRASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI ASESMEN KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI SAWANGAN

Cahyo, Aqil, Sari & Hasan (2026)

mengikuti workshop. Rata-rata skor keseluruhan peserta meningkat sebesar 37.33%, dari 47.67% pada pre-test menjadi 85% pada post-test. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator "Aplikasi AI dalam Asesmen" dengan peningkatan 45%, yang sejalan dengan hasil pelatihan serupa yang menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep AI. Hal ini mengindikasikan bahwa workshop berhasil membekali guru dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana AI dapat dimanfaatkan dalam proses asesmen. Hasil ini menegaskan bahwa intervensi melalui PkM tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi menghasilkan pergeseran paradigma (paradigm shift). Guru yang sebelumnya mengalami hambatan teknis dalam teknologi digital, kini mampu mengintegrasikan AI untuk menghasilkan produk asesmen yang lebih presisi, objektif, dan selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka. Dampak nyata bagi guru (1) Transformasi Literasi Digital (Akselerasi AI) Peningkatan tertinggi sebesar 45% pada indikator Aplikasi AI menunjukkan dampak paling signifikan. Guru tidak lagi memandang AI (seperti ChatGPT) sebagai ancaman, melainkan sebagai asisten virtual. Guru kini mampu merumuskan prompt (perintah) yang presisi untuk menghasilkan butir soal sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) secara otomatis. (2) Penguatan Akurasi Asesmen Berbasis Data. Skor analisis butir soal yang naik dari 48% ke 82% menunjukkan perubahan cara kerja guru dari intuitif menjadi berbasis data. Guru memiliki kemampuan teknis untuk membedah kualitas soal (tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh) menggunakan aplikasi statistik. Hal ini menjamin bahwa instrumen evaluasi yang diberikan kepada siswa benar-benar valid dan reliabel, bukan sekadar menggugurkan kewajiban administratif. (3) Efisiensi Administrasi dan Reduksi Beban Kerja. Kenaikan pemahaman konsep kisi-kisi sebesar 33% yang dikombinasikan dengan kemahiran AI menciptakan efisiensi waktu. Proses

penyusunan perangkat evaluasi yang biasanya memakan waktu berhari-hari kini dapat diselesaikan dalam hitungan jam. Efisiensi ini memberikan ruang bagi guru untuk lebih fokus pada pengembangan metode mengajar di kelas (instructional leadership) daripada terjebak dalam tumpukan administrasi soal. (4) Penyelarasan dengan Standar Kurikulum Merdeka. Peningkatan rata-rata total menjadi 85% pada post-test mencerminkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kebijakan nasional. Guru mampu menjembatani celah antara teori Kurikulum Merdeka dengan praktik di lapangan. Guru kini mahir menyusun soal yang tidak hanya menguji hafalan (LOTS), tetapi juga kemampuan berpikir kritis (HOTS) sesuai level kognitif yang dipersyaratkan.

B. Kegiatan Pelatihan

1. Materi Pembuatan Kisi-Kisi dan Analisis Butir Soal Berbasis *Artificial Intelligence* (AI)

Sesi pertama pelatihan dimulai dengan penyampaian materi mengenai pengenalan pembuatan kisi-kisi soal secara manual mulai dari kisi-kisi soal, kartu soal, sampai soal. Sesi berikutnya membahas tentang pembuatan kisi-kisi soal dengan *Artificial Intelligence* (AI) gemini mulai dari kisi-kisi soal, kartu soal, sampai soal. Materi kemudian dilanjutkan dengan pelatihan praktik langsung membuat kisi-kisi soal, kartu soal, soal dengan *Artificial Intelligence* (AI) gemini yang dilakukan oleh Guru MI Miftahul Falah.



Gambar 1. Pemberian Materi Pembuatan Kisi-Kisi dan Analisis Butir Soal Berbasis Artificial Intelligence (AI)

2. Praktik Pembuatan

Kegiatan inti dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan kisi-kisi dan Analisis Butir Soal Berbasis Artificial Intelligence (AI) dengan Gemini. Para peserta, merupakan guru MI Miftahul Falah tampak antusias mengikuti setiap tahap proses, mulai dari membuka aplikasi gemini, membuat perintah pada gemini, dan hasil akhir gemini yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Kisi-kisi Soal Dengan Gemini AI

C. Capaian Kegiatan

1. Evaluasi Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Peserta

Secara kualitatif, dampak workshop terhadap pemahaman dan keterampilan guru sangat positif, tercermin dari antusiasme peserta dan perubahan sikap terhadap penggunaan teknologi dalam asesmen. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang: Konsep Kisi-Kisi Kurikulum Merdeka: Guru kini lebih memahami bahwa kisi-kisi bukan hanya daftar materi, melainkan kerangka yang memandu penyusunan soal sesuai capaian pembelajaran dan indikator kompetensi siswa. Analisis Butir Soal Komprehensif: Pemahaman guru terhadap pentingnya validitas, reliabilitas, dan kesetaraan soal meningkat. Mereka kini lebih menyadari bahwa analisis butir soal dapat mengidentifikasi materi yang sulit bagi siswa dan memperbaiki soal yang kurang layak.

Peran AI dalam Asesmen: Guru memahami bahwa AI bukan untuk menggantikan peran mereka, melainkan mendukung kreativitas dalam menghadirkan asesmen yang lebih bermakna dan efisien. AI dapat digunakan untuk menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan konteks nyata dan menantang siswa berpikir kritis.

2. Kemampuan Peningkatan Keterampilan Praktis

Keterampilan praktis yang diperoleh guru meliputi: a) Penyusunan Kisi-Kisi dengan Bantuan AI: Peserta mampu memanfaatkan platform AI untuk menyusun kisi-kisi soal dengan lebih cepat dan terstruktur, memastikan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, materi, dan bentuk soal. b) Pengembangan Butir Soal Berbasis AI: Guru menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan butir soal yang bervariasi, termasuk soal-soal HOTS (Higher Order Thinking Skills), dengan memanfaatkan saran dan generator soal dari AI. c) Analisis Butir Soal Otomatis: Peserta kini dapat menggunakan fitur AI untuk melakukan analisis butir soal secara parsial, seperti mengecek kelayakan bahasa, potensi ambiguitas, dan kesesuaian dengan tingkat kesulitan yang diinginkan. Ini merupakan langkah maju dari metode konvensional yang sebelumnya banyak digunakan. D) Integrasi AI dalam Pembelajaran: Guru mulai melihat potensi AI dalam menyusun materi pembelajaran dan strategi asesmen diagnostik, yang dapat mempersonalisasi pengalaman belajar siswa. Secara keseluruhan, workshop ini berhasil mentransformasi cara pandang guru terhadap teknologi, dari sekadar alat bantu menjadi mitra strategis dalam meningkatkan kualitas asesmen pendidikan.

**INTEGRASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI ASESMEN KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH DI SAWANGAN**

Cahyo, Aqil, Sari & Hasan (2026)

3. Dampak Positif

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan: a) Peningkatan Kualitas Asesmen Madrasah: Dengan guru yang lebih kompeten dalam menyusun dan menganalisis soal menggunakan AI, diharapkan kualitas asesmen di madrasah akan meningkat, menghasilkan evaluasi yang lebih valid, reliabel, dan relevan dengan capaian Kurikulum

Merdeka. b) Efisiensi Waktu Guru: Pemanfaatan AI dapat mengurangi beban administratif guru dalam menyusun kisi-kisi dan butir soal, sehingga guru dapat lebih fokus pada proses pembelajaran dan interaksi dengan siswa. c) Budaya Inovasi: Workshop ini mendorong guru madrasah untuk menjadi lebih adaptif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan evaluasi, sesuai dengan tuntutan era digital. d) Peningkatan Motivasi dan Profesionalisme: Guru merasa lebih termotivasi karena dibekali keterampilan baru yang relevan dengan perkembangan zaman, sehingga meningkatkan profesionalisme mereka dalam mengajar.

4. Rekomendasi untuk Keberlanjutan

Untuk memastikan dampak jangka panjang dan keberlanjutan kegiatan ini, beberapa rekomendasi diajukan:

- a. Pendampingan Berkelanjutan: Perlu adanya program pendampingan secara berkala bagi guru yang telah mengikuti workshop untuk mengatasi tantangan praktis dan memperdalam keterampilan penggunaan AI dalam asesmen.
- b. Pengembangan Komunitas Praktisi: Membentuk dan mendukung komunitas belajar antar-guru madrasah yang fokus pada pemanfaatan AI dalam pendidikan,

sehingga mereka dapat berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan inovasi.

- c. Integrasi AI dalam Kurikulum Pelatihan Guru: Memasukkan modul pelatihan AI dalam program pengembangan profesional guru secara lebih formal dan terstruktur.
- d. Pengembangan Sumber Daya AI Lokal: Mendorong pengembangan tool atau platform AI yang lebih spesifik dan disesuaikan dengan konteks pendidikan madrasah di Indonesia.
- e. Penelitian Lanjutan: Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan AI dalam asesmen terhadap kualitas pembelajaran siswa dan kinerja akademik mereka.

D. Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui indikator berikut:

Tabel 3. Aspek evaluasi kegiatan

Aspek yang Dinilai	Indikator Keberhasilan	Alat Ukur
Keterlibatan peserta	80% guru aktif mengikuti pelatihan dan praktik 75% peserta	Daftar hadir & observasi
Kemampuan penyusunan kisi-kisi	mampu menyusun kisi-kisi sesuai CP dan indikator pembelajaran 70% peserta	Hasil produk peserta
Kemampuan analisis butir soal	mampu menganalisis kualitas soal dengan bantuan AI 80% peserta mampu	Lembar hasil analisis
Pemanfaatan AI	menggunakan minimal satu platform AI untuk asesmen 85% menyatakan	Praktik langsung
Kepuasan peserta	kegiatan bermanfaat dan relevan	Kuesioner evaluasi

PENUTUP

Simpulan

Workshop "Pembuatan Kisi-Kisi dan Analisis Butir Soal Berbasis AI bagi Guru Madrasah di Era Kurikulum Merdeka" berhasil meningkatkan kompetensi guru madrasah secara signifikan dalam pemanfaatan AI untuk asesmen. Peningkatan rata-rata skor post-test sebesar 37.33% dibandingkan pre-test menunjukkan efektivitas kegiatan ini dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan baru. Guru kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep kisi-kisi dan analisis butir soal yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, serta keterampilan praktis dalam menggunakan AI untuk menyusun dan menganalisis asesmen. Dampak positif yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas asesmen, tetapi juga mendorong budaya inovasi dan profesionalisme di kalangan guru madrasah. Untuk keberlanjutan, diperlukan pendampingan, pembentukan komunitas praktisi, dan integrasi AI yang lebih mendalam dalam program pengembangan guru.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan workshop, beberapa saran dapat diberikan untuk keberlanjutan dan pengembangan program serupa di masa mendatang:

1. Pengembangan Materi Lanjutan
Disarankan untuk mengadakan workshop lanjutan dengan fokus pada implementasi AI yang lebih kompleks, seperti penggunaan generative AI untuk membuat berbagai jenis soal atau analisis butir soal yang lebih spesifik berdasarkan karakteristik peserta didik.
2. Pendampingan Berkelanjutan
Penting untuk menyediakan program pendampingan atau coaching clinic secara berkala bagi guru-guru yang telah mengikuti workshop. Hal ini bertujuan untuk memastikan penerapan keterampilan

yang telah diperoleh di kelas dan mengatasi kendala yang mungkin muncul.

3. Pembentukan Komunitas Praktisi
Mendorong terbentuknya komunitas praktisi di antara guru madrasah untuk saling berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan inovasi dalam pemanfaatan AI untuk asesmen. Komunitas ini dapat menjadi wadah diskusi dan pengembangan profesional berkelanjutan.
4. Kolaborasi dengan pihak terkait
Menggandeng pihak kementerian agama atau lembaga pendidikan terkait untuk mengintegrasikan modul pelatihan AI dalam program pengembangan profesional guru secara lebih luas.
5. Evaluasi dampak jangka panjang
Melakukan evaluasi dampak jangka panjang terhadap kualitas asesmen dan pembelajaran di madrasah setelah guru-guru menerapkan pengetahuan dan keterampilan dari workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Fauziah, R. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan dan Strategi Implementasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(2), 112–123. <https://doi.org/10.33367/jpdi.v15i2.6845>
- Arifin, Z. (2022). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauzi, I., & Puspitasari, D. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(1), 44–56. <https://doi.org/10.24036/jitp.v10i1.689>

**INTEGRASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI ASESMEN KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH DI SAWANGAN**

Cahyo, Aqil, Sari & Hasan (2026)

Hidayat, M. A., & Nurlaela, L. (2022). Pelatihan Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran bagi Guru Madrasah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 75–82. <https://doi.org/10.12345/jpkm.v4i2.745>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kurniawati, A., & Sari, N. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam Penyusunan Soal HOTS oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 88–99. <https://doi.org/10.15294/jtp.v12i2.6710>

Marlina, D., & Yuliani, E. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Analisis Butir Soal Menggunakan Aplikasi Digital. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 23–36. <https://doi.org/10.21831/jep.v14i1.9876>

Pratama, R., & Nugroho, A. (2021). Implementasi Andragogi dalam Pelatihan Guru: Strategi Pembelajaran Orang Dewasa yang Efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 9(3), 140–152. <https://doi.org/10.24036/jpp.v9i3.5543>

Rohman, M., & Lestari, D. (2024). Integrasi Teknologi AI dalam Pengembangan Profesional Guru Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 2(1), 55–67. <https://doi.org/10.31004/jpid.v2i1.125>